

Pengaruh Media Sosial *Facebook* Terhadap Keterlibatan OMK Dalam Mengikuti Kegiatan Gereja di Paroki Santo Petrus Erom

Dedimus Berangka¹, Machtildis Getrudis Via²

¹⁻²Dosen STK St. Yakobus Merauke, Alumni STK St. Yakobus Merauke

¹⁻² dedimus@stkyakobus.ac.id, machtildisgetrudisvia@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengetahui ada pengaruh penggunaan *Facebook* terhadap keterlibatan orang muda Katolik Santo Petrus Erom dalam mengikuti kegiatan Gereja, 2) mengetahui besar pengaruh *Facebook* terhadap keterlibatan orang muda Katolik dalam mengikuti kegiatan Gereja, 3) mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang muda Katolik dalam mengikuti kegiatan Gereja. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel penelitian ini adalah orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom yang berjumlah 65 orang. Instrument yang digunakan adalah angket dengan mode skala likert. Dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien alpha sebesar 0,945 yang berarti reliabilitas instrument tinggi. Dari hasil uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai signifikansi pada tabel anova sebesar 0,000 yang berarti terdapat pengaruh penggunaan *Facebook* terhadap keterlibatan orang muda Katolik dalam kegiatan Gereja. Nilai R square sebesar 0,252 yang berarti pengaruh variabel media sosial *Facebook* terhadap keterlibatan dalam kegiatan rohani sebesar 25,2%. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar meningkatkan kerjasama dengan para katekis dalam merencanakan dan melaksanakan program-program bagi orang muda Katolik agar kegiatan-kegiatan orang muda Katolik semakin terprogram dan terarah dengan baik.

Kata kunci : *Facebook, Kegiatan Gereja, Orang Muda Katolik*

Abstract

The purpose of this research are: 1) to determine whether there is an influence of Facebook use on the involvement of young Catholics of St. Peter Erom in participating in Church activities, 2) to determine the magnitude of the influence of Facebook on the involvement of young Catholics in participating in Church activities, 3) to find out what efforts can be made to increase the involvement of young Catholics in participating in Church activities. This type of research is quantitative with a regression analysis model. The sample of this study is young Catholics of St. Peter Erom parish, totaling 65 people. The instrument used is a questionnaire with Likert scale mode. From the results of the reliability test, an alpha coefficient of 0.945 was obtained, which means the reliability of the instrument is high. From the results of the simple linear regression test with a significance level of 5%, the significance value in the anova table is 0.000, which means that there is an effect of Facebook use on the involvement of young Catholics in Church activities. The R square value is 0.252, which means that the influence of Facebook social media variables on involvement in spiritual activities is 25.2%. Based on the results of this study, it is suggested that increasing cooperation with catechists in planning and implementing programs for young Catholics so that the activities of young Catholics are increasingly programmed and well directed

Keywords: *Facebook, Church Activities, Catholic Youth*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang dengan sangat pesat dan mulai merubah, cara berinteraksi antara individu dengan individu lainnya. Perubahan interaksi yang terjadi diantaranya adalah mulai menggunakan media, yang dapat berkomunikasi dengan orang yang berjauhan tanpa harus bertatap muka secara langsung. Pada saat ini media sosial menjadi sebuah ruang digital baru karena melalui media sosial orang-orang dapat berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Media sosial menjadi sangat diminati oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa.

Kehadiran media sosial telah menjadi tren yang berkembang dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat pada saat ini. Begitu juga dalam kehidupan orang muda paroki Santo Petrus Erom, mereka sangat bergantung pada media sosial dan ada juga beberapa orang muda yang membuang banyak waktunya untuk menggunakan media sosial. Sering juga ditemukan orang muda Paroki Santo Petrus Erom yang menggunakan *handphone* untuk mengakses media sosial pada saat misa Ekaristi berlangsung, meskipun ada himbuan dari dewan paroki untuk tidak bermain *handphone* ketika sedang mengikuti perayaan Ekaristi. Meskipun peraturan untuk menonaktifkan *handphone* sangat ditekankan oleh dewan paroki, namun masih banyak orang muda yang mengabaikannya sehingga seringkali perayaan Ekaristi berlangsung kurang kondusif karena tindakan ini mengganggu konsentrasi umat lain yang sedang mengikuti misa. Ini menunjukkan bahwa kaum muda zaman sekarang sangat bergantung dengan keberadaan media sosial dalam kesehariannya.

Media sosial yang sering diakses oleh orang muda paroki Santo Petrus Erom adalah *Facebook*. Melalui *Facebook* mereka sering membagikan kegiatan hidup kesehariannya dengan orang-orang terdekat seperti keluarga, saudara maupun teman mereka. Melalui *Facebook*, orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom dapat mengetahui informasi-informasi kegiatan rohani di Gereja dan kegiatan masyarakat yang melibatkan orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom.

Keseringan dalam menggunakan media sosial *Facebook* membuat orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom mengabaikan keberadaannya sebagai penerus Gereja dan pilar penyangga Gereja. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana orang muda lebih memilih menghabiskan waktunya untuk mengakses *Facebook* dibandingkan dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan rohani yang diadakan di paroki Santo Petrus Erom. Kegiatan rohani yang diadakan di paroki Santo Petrus Erom adalah perayaan Ekaristi, rekoleksi, devosi seperti jalan salib, Rosario dan juga novena. Selain devosi ada juga pembinaan iman dan serta katekese. Target peserta dari kegiatan ini adalah orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom setempat.

Kenyataan yang sering terjadi adalah masih banyak orang muda yang memilih tidak mengikuti beberapa kegiatan rohani tersebut meskipun sudah diinfokan oleh petugas Gereja dan ketua orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom melalui pengumuman saat misa di Gereja dan melalui *Facebook*. Ada banyak alasan mengapa orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom tidak terlibat salah satunya yakni kurang tertarik dengan kegiatan Gereja dan lebih memilih untuk tinggal di rumah dan bermain *handphone* yang kemudian digunakan untuk mengakses media sosial yakni *Facebook*.

Orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom pada saat ini justru menyalahgunakan keberadaan media sosial *Facebook*. *Facebook* haruslah menjadi sarana komunikasi pewartaan dan pengembalaan Gereja sekaligus dapat untuk mengetahui informasi kegiatan rohani Gereja yang tentunya membuat siapa saja semakin tergerak untuk terlibat kegiatan menggereja, bukan menjadi hambatan orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom untuk menjauh dari Gereja.

Dokumen konsili Vatikan II dalam artikel *Inter Mirifica* mengajak umat beriman memanfaatkan sarana komunikasi modern untuk karya pewartaan dan pengembalaan bagi gereja. Melalui artikel ini tidak menutup kemungkinan media sosial *Facebook* juga dapat dimanfaatkan sebagai alat atau media pewartaan digital. Orang muda Paroki Santo Petrus Erom, sangat diharapkan untuk menggunakan media sosial *Facebook* media pewartaan dan informasi kegiatan melalui foto maupun video yang diunggah di *Facebook* agar siapa saja yang melihat semakin tergerak untuk terlibat dalam pewartaan Gereja. *Ensiklik Evangelii Nuntiandi* art. 45 juga menegaskan bahwa Gereja akan bersalah dihadapan Kristus apabila gagal menggunakan media untuk evangelisasi. Gereja menyadari bahwa media komunikasi sosial dapat bermanfaat untuk mewartakan kabar gembira, terutama jika digunakan secara tepat.

Melalui media media sosial *Facebook*, orang muda Paroki Santo Petrus Erom dapat memanfaatkannya secara efektif dalam aneka karya kerasulan dalam Gereja. Tugas para pembimbing dan pemerhati orang muda Paroki Santo Petrus Erom agar perlu meningkatkan media sosial *Facebook* ini untuk informasi kegiatan rohani dan pewartaan Injil. Orang muda Paroki Santo Petrus Erom yang menjadi tonggak dan merupakan penerus Gereja diminta memberi kesaksian tentang Kristus melalui *Facebook*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Media Sosial *Facebook* Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Mengikuti Kegiatan Rohani Di Paroki Santo Petrus Erom. Penulis berharap melalui penelitian ini dapat kembali membangkitkan minat orang muda Katolik dalam mengikuti kegiatan rohani yang sering diadakan di Paroki Santo Petrus Erom.

KAJIAN TEORI

1. Media sosial *Facebook*

a. Pengertian media sosial

Media sosial adalah medium diinternet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara firtual. Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat diubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau beberapa situs tertentu dapat diubah oleh suatu komunitas (Nasrullah, 2017).

Selain itu media sosial juga menyediakan dan membentuk yang baru dalam berkomunikasi sial adalah media online yang didalamnya terdapat kelompok aplikasi yang berbasis internet untuk mendukung adanya interaksi sosial antara manusia dan memiliki fungsi dan peranannya masing-masing agar memiliki manfaat dalam setiap individu yang menggunakannya (Geli, 2020). Media sosial adalah suatu alat atau media yang digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Dengan media sosial manusia dapat tetap saling berhubungan dan berkomunikasi satu dengan lainnya meski saling berjauhan.

b. Pengertian *Facebook*

Facebook merupakan salah satu situs jejaring sosial yang terkenal saat ini, karena *Facebook* membantu pengguna untuk bisa saling berinteraksi, saling berkirin pesan, bertemu dan memelihara persahabatan dengan teman lama. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan dan memperbaharui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya. (Saputra & Santoso, 2011). *Facebook* adalah *website* jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, kampus dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. *Facebook* jika dibandingkan dengan *website* yang lain lebih memberikan fasilitas yang lengkap seperti halaman profil, album foto dan video, obrolan (*chat*), catatan, aplikasi halaman, aplikasi bisnis, permainan dan jaringan (Arifin, 2009).

Facebook merupakan salah satu layanan jejaring sosial internet yang gratis dimana manusia dapat membentuk jejaringan dengan mengundang teman. Melalui jejaringan yang dibentuk manusia dapat memperhatikan aktivitas sesame, menambah teman atau menambah jejaringan kita berdasarkan organisasi sekolah, daerah domisili dan dapat dikatakan fasilitas kita untuk berteman serta membina kehidupan sosial. *Facebook* pun memiliki fitur dan konten yang sangat variatif dan inovatif. Hal ini pula menjadikan *Facebook*

banyak diminati orang sehingga menjadi media jejaring sosial Anastasia (Nasrullah, 2017) *Facebook* adalah sesuatu yang mengagumkan khususnya bagi kaum remaja, sebuah layanan jejaringan sosial di dunia maya yang digunakan untuk mencari teman, informasi terbaru dan sebagainya. Selain itu *Facebook* sebagai sarana untuk menambah popularitas diri sehingga pengguna *Facebook* merasa lebih percaya diri untuk menjalin suatu hubungan pertemanan.

c. Dampak negatif dan positif *Facebook*

Teknologi yang telah berkembang pada saat ini telah mengubah gaya hidup manusia baik perubahan positif maupun negatif. *Facebook* merupakan situs jejaringan sosial yang berguna sebagai alat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi juga memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Menurut Adrianto dalam (Minin et al., 2021) terdapat dampak negatif dan positif bagi pengguna yang sering mengakses *Facebook* yaitu:

1) Dampak negatif

- a) Banyaknya kasus kriminalisasi seperti penipuan. Penipuan juga merupakan suatu tindakan kriminal, karena merugikan orang lain, apapun media yang digunakannya. Begitu juga penipuan yang sangat marak terjadi di media sosial terlebih khusus di *Facebook*. Sang penipu sering menggunakan profil palsu untuk melancarkan tindakannya ini.
- b) Menyita waktu bagi pengguna yang dimana seharusnya digunakan untuk belajar, berorganisasi dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama namun digunakan untuk bermain *Facebook*.
- c) Keseringan bermain *Facebook*, akan mudah membentuk pribadi yang kurang memiliki kepekaan pada lingkungan dan suasana sosial disekitar tempat tinggal bahkan dilingkup yang lebih luas, yakni masyarakat. Dapat dikatakan orang lebih memilih untuk berkomunikasi dan berinteraksi melalui *Facebook* sehingga mengurangi frekuensi tatap muka secara langsung karena menghabiskan waktunya untuk *online*.
- d) Ketika seseorang asik dengan *Facebook* dan hanya menatap layar *handphone* selama berjam-jam akan mempengaruhi Kesehatan mata. Mata akan menjadi merah karena sering menatap layar *handphone*.
- e) Bisa menimbulkan permusuhan. Dalam penggunaan *Facebook* seseorang bebas menuliskan apa saja yang sering tanpa sadar menuliskan hal-hal yang seharusnya tidak disampaikan ke media sosial. Personal pribadi tidak seharusnya dituliskan dalam *Facebook* hal tersebut akan menimbulkan respon yang kurang baik bagi yang melihat.

2) Dampak positif

- a) Mendapatkan teman yang banyak. *Facebook* sebagai media sosial memiliki keunggulan yakni kemudahan penggunaan dan kenyamanannya. Seseorang akan mudah untuk menemukan teman hanya dari fungsi “*search*” yang memungkinkan bertemu teman lama secara mudah.
- b) Mempermudah berkomunikasi. *Facebook* dapat membantu komunikasi antar saudara rekan maupun teman menjadi mudah walaupun jarak yang berjauhan.
- c) Mendapatkan informasi dengan mudah. *Facebook* menjadi media sumber informasi untuk mengetahui berita baru, undangan kegiatan-kegiatan dan sebagainya.
- d) Sebagai tempat diskusi. *Facebook* dapat membuat siapa saja bertukar pikiran dengan sangat mudah.

2. Keterlibatan Orang Muda Katolik

a. Orang muda Katolik

Orang muda Katolik itu adalah kaum muda Katolik yang mengenal diri dan percaya diri sebagai citra Allah, berwatak jujur, adil, bertanggung jawab, terbuka, disiplin, solider, beriman kokoh-kritis dengan spiritualitas martyria, dan mampu berperan aktif dalam hidup menggereja, serta mengemban misi sosial membangun keadaban publik. Pada kutipan di atas kaum muda sungguh diharapkan dapat bertanggung jawab akan perannya sebagai orang muda Katolik (Rukiyanto, 2012).

Orang muda Katolik merupakan masa depan Gereja yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan Gereja, melalui keterlibatannya dalam hidup menggereja. Kaum muda juga harus beriman secara kokoh dan menyadari bahwa dirinya adalah citra Allah yang memiliki sikap-sikap baik dan sesuai dengan kehendak Allah. Sikap-sikap baik misalnya terbuka terhadap lingkungan sekitar dengan melihat akan tanggung jawab dan perannya terhadap Gereja maupun masyarakat (Cahyadi, 2018). Orang muda Katolik adalah pribadi-pribadi yang bermartabat karena diciptakan Allah sesuai dengan citra-Nya (Kej 1:27). Mereka memiliki panggilan dasar untuk menjaga hidup dan berperilaku sebagai citra Allah, dan semakin mendekati citra Allah itu. Untuk mendekati citra Allah itu kaum muda hendaknya mampu mengenali diri dan terlibat penuh dalam hidup menggereja.

b. Keterlibat Orang Muda Katolik

Keterlibatan adalah sebuah pengabdian yang dilaksanakan secara sukarela oleh pribadi-pribadi yang terpanggil untuk berkarya sesuai dengan tempat dan peranan seseorang serta harus mengarah pada peningkatan kualitas pribadi dan

kesejahteraan umum. Dalam hal itu, orang muda Katolik tentunya sudah menyadari perannya dalam hidup menggereja atau hidup dalam masyarakat. Orang muda Katolik akan dengan sepenuh hati mengikuti dan melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilakukan sesuai dengan peranannya.

Sebagai seorang Kristiani, keterlibatan orang muda Katolik hendaknya selalu berangkat dari keyakinan iman akan Kristus dan berakhir pada pengembangan iman selanjutnya. Keterlibatan umat kristiani harus berdasar pada keyakinan imannya bukan menjadi kepentingan pribadi maupun kelompok. Berikut ini bentuk-bentuk kegiatan yang menuntut keterlibatan orang muda Katolik dalam kegiatan hidup menggereja:

- 1) Kegiatan Katekese. Katekese sebagai kegiatan pewartaan iman, komunikasi pengalaman iman dan pendewasaan iman umat khususnya bagi anak-anak dan orang muda Katolik yang nantinya sebagai penerus Gereja.
- 2) Kegiatan Devosi. Devosi menunjuk sikap hati dan perwujudannya, dalam mana seseorang mengarahkan diri kepada seseorang atau sesuatu yang dijunjung tinggi dan dicintai. Devosi tidak termasuk liturgi (resmi), tetapi sangat perlu dan dianjurkan untuk dapat menghayati perayaan liturgi secara lebih mendalam dan berdaya makna (Martasudjita, 2011).
- 3) Kegiatan rekoleksi. Rekoleksi merupakan salah satu proses yang digunakan untuk mengetahui atau menggali masa lalu dari seseorang dengan cara memanggil kembali memori di masa lalu seseorang terhadap suatu kejadian tertentu pada masa hidupnya. Dengan kata lain rekoleksi menjadi kesempatan untuk mengatur kembali suasana hati dan hidup rohani yang kurang diperhatikan dalam kesibukan sehari-hari.
- 4) Ikut serta dalam Perayaan Ekaristi. Ekaristi menjadi jantung dari iman katolik. ekaristi mengungkapkan pujian syukur atas karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui Yesus Kristus yang berpuncak dalam peristiwa wafat dan kebangkitan Yesus Kristus (Martasudjita, 2018). Orang muda Katolik juga harus ambil bagian dalam tugas liturgi seperti lektor, pemazmur, misdinar dan sebagainya yang merupakan wujud kecintaan kepada Allah dan Gereja.
- 5) Kegiatan retreat dan rekoleksi. Kedua kegiatan tersebut memiliki tujuan yakni menarik diri atau mengasingkan diri seseorang dari keramaian atau dari kesibukan rutin dan pergi ke suatu tempat yang tersendiri dan sepi selama waktu tertentu untuk beristirahat atau memusatkan perhatian, berdoa dan bersyukur kepada Tuhan. Buah yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya pembaharuan diri yang lebih baik dari sebelumnya.
- 6) Kegiatan baksos dan gotong royong di masyarakat dan di Gereja. Kegiatan di masyarakat dan Gereja menjadi momen tersendiri bagi orang muda Katolik untuk berkumpul mempererat persahabatan dan menguatkan

kebersamaan dengan saudara seiman. Berkumpunya sesama orang muda Katolik juga menjadi kesempatan untuk menaburkan kasih Allah kepada sesama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis mau melihat pengaruh antara variabel x (penggunaan media sosial *Facebook*) terhadap variabel y (keterlibatan orang muda Katolik dalam hidup menggereja). Berdasarkan maksud tersebut, maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lain. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis regresi menggunakan statistik (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini yaitu orang muda Katolik yang berusia mulai dari 13 tahun sampai 35 tahun berjumlah 94 orang. Sampel dalam penelitian ini akan mengambil 65 orang muda Katolik berusia mulai dari 13 tahun sampai 25 tahun. Teknik pengambilan sampel akan menggunakan kuota sampling & stratified sampling. Kuota sampling merupakan jumlah sampel yang diambil untuk diteliti sedangkan stratified sampling merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai uji kualitas data. Setelah alat ukur telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka tahap selanjutnya ialah uji persyaratan analisis data yang dilakukan dengan uji normalitas data, uji linearitas dan uji heterokedastisitas dengan teknik analisis regresi sederhana. Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis analisis statistik selanjutnya (Riduwan, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Frekuensi penggunaan *Facebook*

Dari tabel statistik dapat dilihat N valid 62 reponden dengan jumlah instrumen 30 butir diketahui bahwa rata-rata skor frekuensi penggunaan *Facebook* dengan nilai mean 85.53. Untuk range adalah 90.00 dengan skor minimum adalah 30.00 dan skor maksimum 120.00. Sedangkan nilai tengah (median) dari penggunaan *Facebook* adalah 90.50 serta nilai mode adalah 97.00. Selanjutnya distribusi frekuensi data disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel. Frekuensi Penggunaan *Facebook*

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat sering	102 – 125	9	14,50%

Sering	78 – 101	39	63%
Cukup sering	54 – 77	9	14,50%
Kurang	30 – 53	5	8%
N		62	100%

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

Pada tabel di atas menunjukkan frekuensi orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom dalam menggunakan *Facebook* atau mengakses *Facebook* setiap harinya tergolong sering dengan persentase sebesar 63 % atau sebanyak 39 orang. Untuk orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom lainnya tergolong cukup sering dan sangat sering sebesar 14,50% dan kurang aktif mengakses *Facebook* sebesar 8%.

b. Frekuensi keterlibatan orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom dalam kegiatan Gereja

Dari tabel statistik dapat dilihat N 62 responden dengan jumlah instrumen 30 butir diketahui bahwa rata-rata skor keterlibatan orang muda Katolik Santo Petrus Erom dengan nilai *mean* 63.41. Untuk *range* adalah 55.00 dengan skor minimum adalah 41.00 dan skor maksimum 96.00. Sedangkan nilai tengah (*median*) dari keterlibatan orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom adalah 64.50 serta nilai *mode* adalah 61.00. Selanjutnya distribusi frekuensi data disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel. Frekuensi keterlibatan orang muda Katolik Santo Petrus Erom

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	102 – 125	0	0%
Cukup Aktif	78 – 101	2	3,22%
Aktif	54 – 77	50	80,66%
Kurang Aktif	30 – 53	10	16,12%
N		62	100%

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

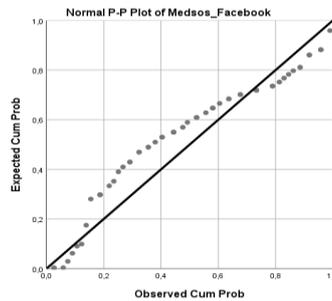
Pada tabel di atas menunjukkan frekuensi keterlibatan orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom dalam kegiatan-kegiatan di Gereja tergolong aktif dengan persentase sebesar 80,66 % atau sebanyak 50 orang. Untuk orang muda Katolik Santo Petrus Erom lainnya masuk dalam kategori cukup aktif sebesar 3,22% dan kurang aktif sebesar 16,12%.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 25.0 *for windows* uji persyaratan mencakup uji normalitas dengan melihat tabel *Normal*

Probability Plot, uji linieritas dengan melihat tabel anova dan uji Homokedastisitas dengan melihat tabel *scatter plot*.

a. Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Gambar. Normal P-P Plot Regresi

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi. Dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data disekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal. Dengan demikian data pada variabel penggunaan *Facebook* adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel. Anova

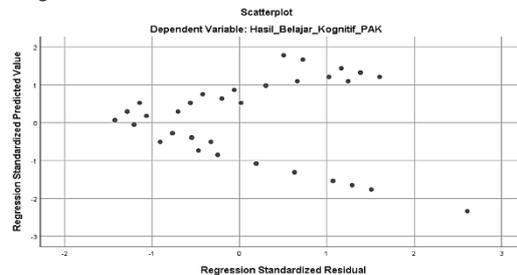
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Keterlibatan_OMK_Kegiatan Rohani * Medsos Facebook	Between Groups	(Combined) 3961,130	36	110,031	1,831	,058
		Linearity 283,137	1	283,137	4,713	,080
		Deviation from Linearity 3677,993	35	105,086	1,749	,074
	Within Groups	1501,967	25	60,079		
	Total	5463,097	61			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Data di atas menunjukkan kelinieran data keterlibatan OMK (Y) untuk tiap kelompok berdasarkan penggunaan *Facebook* (X). Pengujian kelinieran

menggunakan statistik F dan hasil sigifikansinya dapat dilihat pada baris *linearity*. Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi yang diperoleh adalah 0,080 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka kelinieran terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Gambar. Scatlerplot

Uji *Heterokedastisitas* dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem *Heterokedastisitas* adalah dengan media *grafik scatteplot*, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat *Heterokedastisitas*. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* pada gambar di atas, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan dengan demikian tidak terjadi *Heterokedastisitas*.

d. Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu penggunaan *Facebook* dengan keterlibatan OMK (Y). Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Kriteria pengujian signifikansi adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan.

Tabel. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	283,137	1	283,137	3,280	,025 ^b
	Residual	5179,959	60	86,333		
	Total	5463,097	61			
a. Dependent Variable: Keterlibatan_OMK_Kegiatan_Rohani						
b. Predictors: (Constant), Medsos_Facebook						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 3,280 dengan memiliki df_2 sebesar 60. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan memiliki ketentuan bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,025 yang berarti $0,025 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa penggunaan *Facebook* berpengaruh terhadap kegiatan orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom.

Tabel. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,228 ^a	,252	,236	9,29154
a. Predictors: (Constant), Medsos_Facebook				
b. Dependent Variable: Keterlibatan_OMK_Kegiatan_Rohani				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh penggunaan Facebook terhadap kegiatan OMK, maka digunakan R Square. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,252. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 25,2% terhadap variabel terikat, sedangkan 74,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

3. Pembahasan

a. Pengaruh Penggunaan *Facebook* Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Mengikuti Kegiatan Rohani Di Paroki Santo Petrus Erom.

Dari hasil analisis data diketahui, nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 3,280 dengan memiliki df_2 sebesar 60. Pada hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,025 yang berarti $0,025 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa penggunaan *Facebook* berpengaruh terhadap kegiatan orang muda Katolik paroki Santo Petrus Erom.

Hasil penelitian ini diperkuat teori (Dwi Lestari, 2019), yang menyatakan bahwa *Facebook* merupakan salah satu layanan jejaring sosial internet yang gratis dimana pengguna dapat membentuk jejaringan dengan mengundang orang lain, menambah pertemanan, membentuk kelompok sosial dan sebagainya.

Facebook pun memiliki fitur dan konten yang sangat variatif dan inovatif. Fitur yang ada, menawarkan kemudahan bagi penggunanya. Pengguna dapat menggunakan fitur-fitur tersebut untuk menyampaikan informasi dan undangan kegiatan kepada orang lain secara cepat.

Hasil analisis data, diketahui bahwa orang muda katolik paroki Santo Petrus Erom aktif menggunakan atau mengakses *Facebook* setiap harinya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh hasil sebesar 63%. Data tersebut menegaskan bahwa penggunaan *Facebook* oleh orang muda katolik Santo Petrus Erom tentu karena beragam fitur-fitur yang menarik yang ditawarkan oleh *Facebook*. Banyak dari orang muda yang megakses *Facebook* untuk menonton, mengupload foto maupun sekedar memberikan komentar pada foto, vidio maupun status teman *Facebook*nya. Penggunaan media sosial *Facebook* setiap harinya juga dikarenakan media sosial *Facebook* yang bisa diakses tanpa menggunakan kuota internet. Meskipun *Facebook* dapat dibuka tanpa kuota internet ada banyak fitur yang dibatasi ketika tidak menggunakan kuota internet.

Hal ini selaras dengan pendapat (Arifin, 2009), yang mengungkapkan bahwa *Facebook* adalah *website* jaringan sosial yang masih diminat kaum muda, dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, tempat kerja, kampus dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. *Facebook* jika dibandingkan dengan *website* yang lain lebih memberikan fitur yang lengkap seperti halaman profil, album foto dan video, obrolan (*chat*), catatan, aplikasi halaman, aplikasi bisnis, permainan dan jaringan. Fitur-fitur dalam media sosial *Facebook*, menawarkan berbagai kemudahan dalam kehidupan dimasa sekarang yang dapat membantu orang muda untuk mengenal orang baru serta dapat kembali bertemu dengan teman lama.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa media sosial *Facebook* berpengaruh terhadap keterlibatan orang muda Katolik dalam mengikuti kegiatan di Gereja. Orang muda Katolik Santo Petrus Erom mengakses *facebok* karena menawarkan fitur-fitur yang banyak, menarik dan menyenangkan bagi setiap pengguna dalam berselancar di dunia maya. Mereka dapat dengan mudah mengetahui informasi kegiatan-kegiatan atau informasi lainnya yang mereka lihat dan baca di status *Facebook*. Mereka juga bisa menggunakan *Facebook* sebagai laporan kegiatan yang sudah mereka laksanakan dalam bentuk foto atau video. Dengan cara ini diharapkan orang muda Katolik Santo Patrus Erom lainnya yang belum sempat terlibat dalam kegiatan, tergerak hatinya untuk ambil bagian dalam kegiatan berikutnya.

b. Besar Pengaruh Penggunaan *Facebook* Terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Mengikuti Kegiatan Rohani Di Paroki Santo Petrus Erom.

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,252. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 25,2% terhadap variabel terikat, sedangkan 74,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian di atas, menerangkan bahwa media sosial *Facebook* tidak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keterlibatan orang muda Katolik Santo Petrus Erom dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Gereja. *Facebook* sebagai media sosial yang memiliki kemudahan dalam mengetahui informasi-informasi kegiatan, tidak memberi dampak positif yang besar bagi semangat pelayanan kaum muda Katolik Santo Petrus Erom untuk mengikuti kegiatan Gereja. *Facebook* yang menawarkan fitur-fitur informasi lengkap belum mampu mengajak orang muda Katolik Santo Petrus Erom untuk selalu ambil bagian dalam tugas pelayanan dan pewartaan di Gereja. Adrianto dalam (Minin et al., 2021), menerangkan bahwa minimnya keterlibatan orang muda Katolik dalam kegiatan di Gereja bisa disebabkan oleh sikap pribadi yang anti sosial, dimana mereka lebih senang dengan dunia mereka dalam mengakses *Facebook* yang tentunya bisa membuat mereka lupa untuk belajar, berorganisasi dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan bersama. Masalah lain diantaranya bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan tidak menarik bagi peserta dalam hal ini orang muda Katolik dan informasi pelaksanaan dan pelaporan kegiatan Gereja yang diupload oleh ketua orang muda Katolik atau panitia kegiatan tidak mereka baca karena mereka sudah mengakses media sosial lainnya.

Meskipun *Facebook* menawarkan banyak kemudahan bagi penggunanya, namun masih banyak alternatif media sosial lain yang juga menawarkan fitur-fitur dan kemudahan yang tidak kalah menarik dari *Facebook*. Media sosial yang juga menarik dan cukup diminati oleh orang muda Katolik Santo Petrus Erom diantaranya seperti *tiktok*, *whatsapp*, *instagram*, *youtube* dan masih banyak media sosial lainnya. Media sosial tersebut juga menjadi alternatif bagi orang muda untuk digunakan selain *Facebook*. Hal inilah yang menyebabkan *Facebook* bukan satu-satunya sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi-informasi kegiatan Gereja.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa media sosial *Facebook* bukan satu-satunya media sosial yang efektif dan efisien dalam menyampaikan informasi dan undangan kegiatan-kegiatan bersama orang muda Katolik Santo Petrus Erom. Ini dibuktikan dengan hasil analisis data hanya

sebesar 25,2 %. Dari hasil ini mau menunjukkan bahwa masih ada cara lain yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan undangan yang sifatnya mengajak orang muda Katolik Santo Petrus Erom aktif dalam kegiatan Gereja. Para pendamping dan pemerhati orang muda Katolik Santo Petrus Erom dapat menggunakan media sosial lainnya atau bisa menggunakan pendekatan persuasif sebagai bentuk penyadaran akan pentingnya keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan di Gereja. Cara ini juga sebagai bentuk upaya mencegah kehidupan rohani mereka kering. Kurangnya keterlibatan orang muda Katolik Santo Petrus Erom dalam kegiatan menggereja dapat menimbulkan pikiran-pikiran yang negatif dalam diri orang muda Katolik Santo Petrus Erom seperti tindakan pencurian, bullying, pemalakan dan tindakan kejahatan lainnya.

Agar penggunaan *Facebook* tidak memberi dampak negatif yang berlebihan bagi orang muda Katolik Santo Petrus Erom, perlu adanya kesadaran individu untuk tidak terlalu aktif mengakses *Facebook* setia saat dalam artinya perlunya pengaturan waktu dalam menggunakan *Facebook* setiap harinya. Pengaturan waktu yang baik dalam mengakses *Facebook* dapat membantu orang muda untuk tidak mengabaikan keadaan lingkungan sekitar dan mengabaikan berbagai kegiatan rohani. Orang muda Katolik Santo Petrus Erom akan berfokus dan memilih kegiatan menggereja sebagai hal yang utama dalam upaya mengembangkan iman mereka. Mengakses *Facebook* hanyalah demi mendapatkan informasi penting dan juga menjadi wadah membuat sebuah renungan atau kata-kata motivasi yang berhubungan dengan pengalaman iman yang meneguhkan bagi pembaca.

c. Upaya Apa Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Mengikuti Kegiatan Rohani Di Paroki Santo Petrus Erom.

Berdasarkan deskripsi data, diketahui bahwa keterlibatan orang muda Katolik dalam kegiatan Gereja di paroki Santo Petrus Erom tergolong aktif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil olahan data di mana dari N 62 orang, diantaranya 50 orang (80,66 %) aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan rohani atau kegiatan Gereja di Santo Petrus Erom.

Kehidupan rohani dilaksanakan oleh orang yang mengarahkan pikiran, perbuatan dan seluruh hidupnya kepada Allah. Kehidupan itu menjadi nyata dalam semangat iman yang kuat, cinta kasih dan harapan berkembang dan bergiat dalam doa dan keutamaan-keutamaan kristiani. Sebagai orang muda Katolik yang menjadi penerus Gereja maka dituntut untuk bertanggung jawab dalam imannya akan Kristus. Melalui keaktifan dalam mengikuti kegiatan rohani yang diadakan di paroki, dapat memupuk iman seseorang untuk selalu berkembang dalam Kristus.

Kehidupan rohani yang baik dapat meningkatkan kualitas iman orang muda katolik yang menjadi penerus dalam Gereja.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa orang muda Katolik di paroki Santo Petrus Erom sudah dikategorikan aktif, namun menurut penulis keterlibatan orang muda Katolik Santo Petrus Erom dalam kegiatan hidup menggereja masih perlu ditingkatkan lagi. Keterlibatan yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan rohani diantaranya selalu mengikuti misa pada hari minggu, selalu terlibat dan ikut ambil bagian dalam katekese, selalu mengikuti doa-doa yang diadakan di lingkungan, selalu ikut ambil bagian dalam misa hari minggu seperti pemazmur, lektor, maupu anggota koor, serta kegiatan rohani lainnya.

Untuk meningkatkan keterlibatan orang muda Katolik Santo Petrus Erom dalam kegiatan rohani perlu adanya kerjasama dari banyak pihak. Pihak-pihak yang diharapkan dapat membantu orang muda Katolik Santo Petrus Erom untuk selalu terlibat dalam kegiatan rohani diantaranya adalah orang tua, pastor paroki, dewan paroki, ketua orang muda Katolik dan katekis. Peran orangtua juga tidak kalah penting dalam menyadarkan anak-anak mereka untuk selalu ambil bagian dalam kegiatan di Gereja.

Agar orang muda Katolik semangat dalam mengikuti kegiatan di Gereja, maka perlu ada pembaharuan dan kreativitas dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk orang muda Katolik di paroki Santo Petrus Erom. Pembaharuan dan kreativitas kegiatan untuk orang muda Katolik bisa dengan memberikan tema-tema maupun materi katekese yang sesuai dengan kondisi orang muda di zaman sekarang ini. Tema dan materi yang menarik bagi orang muda akan meningkatkan minat mereka untuk terlibat secara langsung dalam mengikuti kegiatan rohani yang diadakan di paroki. Selain memberikan katekese yang menarik bagi orang muda, juga dapat melaksanakan berbagai kegiatan menarik lainnya seperti kegiatan camping rohani, rekoleksi maupun ret-ret yang menyenangkan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat membuat suasana yang baru dan menyenangkan bagi orang muda Katolik Santo Petrus Erom. Suasana yang baru dan menyenangkan dapat membuat orang muda tidak merasa bosan dan jenuh dalam menjalani hidup menggereja. Tentunya semua kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan harus terprogram secara baik agar kegiatan Gereja sebagai upaya pembinaan iman bagi orang muda Katolik berjalan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data diketahui, nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 3,280 dengan memiliki df_2 sebesar 60. Pada hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,025 yang berarti

0,025<0,05. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa penggunaan *Facebook* berpengaruh terhadap kegiatan Gereja orang muda Katolik Santo Petrus Erom.

2. Dari pengujian hipotetis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,252. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 25,2% terhadap variabel terikat, sedangkan 74,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
3. Berdasarkan deskripsi data, diketahui bahwa keterlibatan orang muda Katolik Santo Petrus Erom dalam kegiatan rohani di paroki Santo Petrus Erom tergolong aktif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil olahan data di mana dari N 62 orang, diantaranya 50 orang (80,66 %) cukup terlibat dalam kegiatan-kegiatan di paroki Santo Petrus Erom. Upaya yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan keterlibatan orang muda Katolik dalam kegiatan rohani adalah:
 - a. Perlu adanya dukungan, perhatian serta motivasi dari berbagai pihak diantaranya adalah, pastor proki, dewan paroki, pengurus lingkungan rohani, katekis, guru agama maupun umat secara keseluruhan sehingga kegiatan rohani yang diadakan untuk orang muda Katolik dapat berjalan dan terlaksana secara optimal.
 - b. Berkaitan dengan tema, materi, metode yang akan diberikan serta sarana yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan rohani bagi orang muda perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi kaum muda, sehingga apa yang diberikan kepada mereka sungguh-sungguh berguna dalam kehidupan mereka sehingga mereka semakin termotivasi untuk mau selalu terlibat secara aktif dalam kegiatan rohani.
 - c. Kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk orang muda Katolik sebaiknya dilaksanakan secara terprogram, sehingga selalu berkesinambungan antara kegiatan yang satu dengan kegiatan rohani yang berikutnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, H. (2009). *Nongkrong Asik Di Internet Dengan Facebook*. MediaKom.
- Cahyadi, K. (2018). *Pastoral Gereja: Paroki dalam Upaya Membangun Gereja yang Hidup*. Kanisius.
- Dwilestari, A., & Dewantara, A. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Facebook Bagi Kehidupan Rohani Mahasiswa STKIP Widya Yuwana. *PAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(2).
- Geli, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. *JUMPA: Jurnal Masalah Pastoral*, 8(1).
- Martasudjita, E. (2011). *Liturgi Pengantar Untuk Studi dan Praksis Liturgi*. Kanisius.
- Martasudjita, E. (2018). *Ekaristi: Makna Dan Kedalamannya Bagi Perutusan Di Tengah Dunia*. Kanisius.
- Minin, Elis Setiawati, & Tiara Anggia Dewi. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Karakter Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2019). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Alfabeta.
- Rukiyanto. (2012). *Pewartaan di Zaman Global*. Kanisius.
- Saputra, A., & Santoso, S. B. (2011). *Analisis Pengaruh Kepuasan, Kualitas, Dan Experiential Marketing Terhadap Word Of Mouth Situs Jejaring Sosial Facebook Pada Mahasiswa FE UNDIP Semarang*. FE UNDIP Semarang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.